

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan pembukuan yang berisikan data tentang informasi mengenai perkembangan kondisi suatu perusahaan pada setiap periode. Tujuan laporan keuangan yakni sebagai acuan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang akan diambil oleh manajemen. Dan manfaat laporan keuangan sendiri sebagai acuan manajer perusahaan dalam menilai kondisi perusahaannya apakah dalam keadaan baik atau tidak, sehingga pemegang saham dan investor dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015: 1) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun definisi lainnya, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2018: 105). Menurut Kasmir (2018: 28) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013: 11), sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.

5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami terhadap aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Informasi keuangan lain.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018: 113) analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, namun juga berguna bagi investor serta pemangku kepentingan lain.

Menurut Kasmir (2018: 68), tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi keuangan perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk alat ukur yang diterapkan kedalam suatu perusahaan untuk melihat kinerja keuangan berdasarkan perbandingan data yang tertera didalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas dan perubahan modal. Sedangkan menurut Kasmir (2018: 104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yaitu merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan itu sendiri akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan terhadap strategi dan target yang sebelumnya ditetapkan, apakah hasil tersebut mampu membuat sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

Menurut Hery (2017: 140), kegunaan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajer perusahaan, analisis rasio keuangan dapat membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk analisis kredit, analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutangnya.
3. Untuk analisis saham, analisis rasio keuangan bermanfaat dalam menganalisis pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Tujuan analisis rasio keuangan yakni untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di setiap periode tertentu. Hasil dari analisis rasio sendiri yaitu memperoleh informasi yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Seperti yang diketahui sebelumnya, secara garis besar terdapat empat rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 112) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2018: 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun kegunaan dari rasio likuiditas menurut Hery (2017: 7) adalah sebagai berikut:

- Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- Sebagai alat perencanaan keruangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Rasio likuiditas berguna bagi perusahaan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam merencanakan hutang dan kas. Perusahaan dapat mengetahui terlebih dahulu apabila terdapat permasalahan terkait arus kas dan risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Di dalam rasio likuiditas, terdapat lima jenis pengukuran, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator rasio likuiditas dengan variabel *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar.

Menurut Kasmir (2018: 134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, berikut rumus untuk mencari *current ratio* (Kasmir, 2018: 135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots\dots\dots (2.1)$$

2. Rasio Aktivitas

Hery (2018: 143) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan

aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Keown, *et al*, (2017: 143) rasio aktivitas merupakan ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan hubungan antara penjualan perusahaan terhadap total aset. Setiap perusahaan sudah seharusnya memanfaatkan aset sebaik mungkin dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan serta penjualan yang lebih besar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(2. 2)$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018: 162) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi (hutang cukup besar) tentunya akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang cukup signifikan, tetapi ini merupakan peluang yang besar juga bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Ross, *et al*, (2015: 66) rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio financial leverage atau rasio leverage. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Menurut Kasmir (2018: 153) adapun tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Di dalam rasio solvabilitas terdapat lima jenis pengukuran, yaitu: *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio*. Dalam indikator rasio solvabilitas (*leverage*), peneliti menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2018: 168) rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER yang baik yaitu sama dengan 1 atau di bawah angka 100%, namun banyak perusahaan sub sektor industri otomotif yang nilai DER diatas 1, yang artinya kewajiban lebih besar dibandingkan modal. Tetapi perusahaan masih mendapatkan investor walaupun nilai DER diatas 1, karena perusahaan memiliki proyek jangka panjang.

Rumus perhitungan untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2018: 158) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots (2.3)$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dikatakan rasio yang penting bagi sebuah perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dari sebuah perusahaan dalam pemanfaatan aset serta pengelolaan kegiatan operasional. Sebuah perusahaan memperhatikan rasio profitabilitas tidak hanya untuk kepentingan meningkatkan laba saja. Menurut Hery (2018:192) profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, rasio profitabilitas dapat dikatakan penting bagi perusahaan terhadap pendapatan laba. Dengan melakukan perhitungan profitabilitas, kita dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas untuk perusahaan maupun pihak luar perusahaan, antara lain yaitu: (Kasmir, 2018:197)

1. Mengukur atau menghitung laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Pengukuran ekuitas atas laba bersih setelah pajak.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2018: 193) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* diperoleh dengan mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut bekerja dengan cukup efektif. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal apabila dilihat dari sisi aktiva.

Rumus perhitungan untuk mencari *return on asset* (ROA) menurut (Hery, 2018: 193) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2.4)$$

2.1.4. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk untuk memperoleh laba. Laba merupakan salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan. Laba dikatakan menjadi titik acuan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Kurniawati, *et al.*, (2017:15) adanya peningkatan atau penurunan laba dapat diamati berdasarkan perubahan laba.

Menurut Keown, *et al.*, (2017: 136) pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Banyak indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti, meningkatnya harga yang diakibatkan oleh inflasi, kondisi ekonomi, nilai tukar rupiah, dan kondisi politik suatu negara serta kebebasan manajerial dalam memilih metode ataupun strategi dalam membuat estimasi dan pertimbangan ataupun evaluasi dalam meningkatkan laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang baik akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan dan bagi pemegang saham dalam pembagian keuntungan dari dividen perusahaan.

Menurut Harahap dalam (Wahyuni, Ayem dan Suyanto 2017: 117) laba merupakan angka yang paling penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain:

- Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak,
- Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan,
- Dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang,
- Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan,
- Serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Subramanyam dan Wild (2014: 25) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode

bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba bisa diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \dots\dots\dots(2.5)$$

2.2. Review Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah di review, bahwa penelitian tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk dijadikan sumber referensi serta informasi tambahan. Review penelitian ini dapat memberikan arahan mengenai teori yang relevan serta wawasan dalam membahas serta memahami suatu permasalahan yang ada.

Simanjuntak, *et al*, (2020) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan sampel yang didapatkan sebanyak 5 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Adjie dan Siti (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diukur dari likuiditas yakni *current ratio*, dan *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*, sedangkan aktivitas diukur dengan *total asset turnover*. Penelitian menggunakan 8 sampel dari 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pada variabel *leverage*

berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Mardiana, *et al*, (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan rasio keuangan dengan variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya diambil dari data ringkasan kinerja perusahaan tercatat tahunan, yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Prabowo dan Aftoni (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia periode 2012 - 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan merupakan penelitian observasi nonpartisipan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Peneliti mengukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada variabel struktur modal, mengukur Current Ratio (CR) pada variabel likuiditas dan pada variabel profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yakni merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel DER (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Pada variabel CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia. Sedangkan pada variabel DER (X_1) dan CR (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Anggraeni (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini yaitu 20 perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2013. Didapatkan 10 perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan karakteristik populasi yang sesuai dengan kriteria. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dengan persamaan regresi linier berganda, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara simultan rasio likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan kemudian pada rasio leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Irman, *et al*, (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Berdasarkan metode purposive sampling, populasi dari penelitian ini terdapat sebanyak 12 perusahaan yang data laporan keuangannya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan untuk variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian Nugraha, *et al*, (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor rasio keuangan dengan variabel Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap persentase peningkatan laba perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Terdapat 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian diketahui bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas peningkatan laba perusahaan. Setiap masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap tingkat kenaikan laba.

Handiyanti (2020), penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber laporan keuangan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan situs resmi masing – masing perusahaan. Terdapat 45 sampel perusahaan otomotif yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan pada variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa pada variabel Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

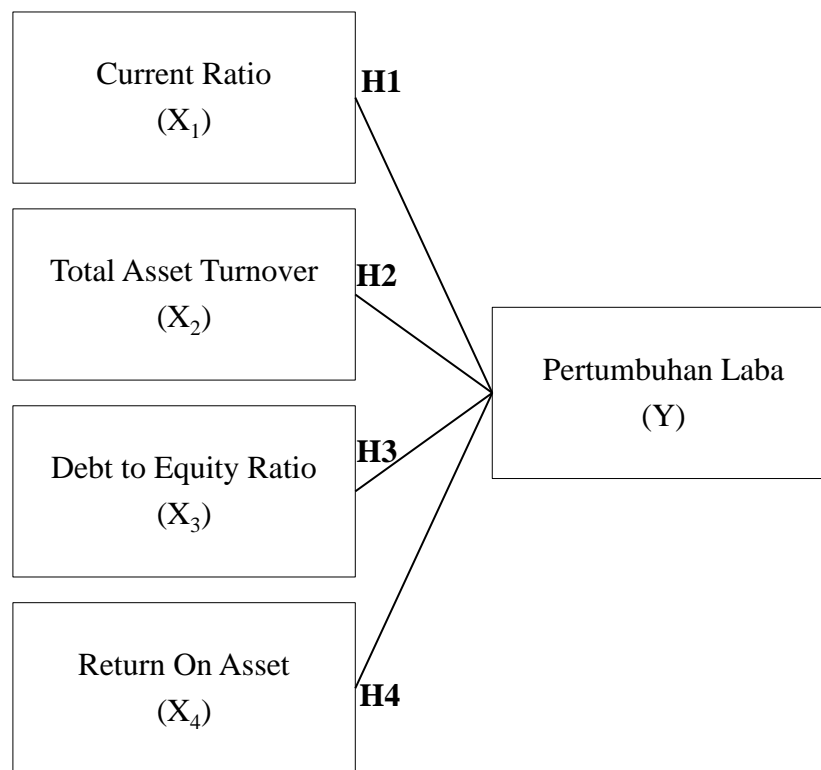
Penelitian Firman dan Salvia (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah total asset turnover, net profit margin, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif.

Dalam penelitian ini ada 13 populasi perusahaan dan terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial total asset turnover dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan pada total asset turnover, net profit margin dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini digambarkan kerangka konseptual penelitian yang dijadikan landasan terhadap penulisan penelitian dalam melihat variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Terdapat dua variabel penelitian, yakni variabel independen (bebas) yang terdiri dari Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset. Kemudian variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan laba. Berikut gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

2.3.2. Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, yakni:

H1 Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4 Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.